PENGARUH *RATE* BAGI HASIL DAN BI *RATE* TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA)

Oleh:
Mahasiswa : Ferdiansyah
Pembimbing : Nurazlina dan Eka Hariyani

Faculty of Economics, University of Riau, Pekanbaru, Riau
Syahibnu13@yahoo.com

Effect Rate of Profit Sharing And Bi Rate for Third Party Funds Islamic Banking (Studies In Islamic Banking Registered In Bank Indonesia)

ABSTRACT

This study used a purposive sampling method or sampling based on criteria of course. The samples were is BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). The method used in this study, namely multiple linear regression to analyze the effect of partial with SPSS version 20.0. From the results of testing that has been done partial test (*t test*) showed that the variable in the Rate of Profit Sharing BPRS group that has a strong influence on the Third Party Funds. And the BI rate individually had no effect on Deposits period January 2010 - October 2013. The amount of influence that caused (R2) in the BPRS of 55%, while the remaining 45% is influenced by othervariables not included in the study.

Keywords: Third Party Funds, Rate of Profit Sharing, and BI Rate

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan masalah utama yang biasa dihadapi oleh bank. Tanpa memiliki dana yang memadai bank tidak dapat beraktifitas bahkan bank tersebut tidak dapat berfungsi. Dana dan uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana dari pihak lain yang berasal dari masyarakat atau yang biasa dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK).

Berdasarkan laporan perkembangan perbankan syariah tahun 2012 Bank Indonesia. Pada BPRS kontribusi DPK masing-masing sebesar 77,3% dan 73,7%. Tinggi rendahnya pertumbuhan DPK tersebut didorong oleh semakin kompetitifnya imbal bagi hasil yang ditawarkan bank syariah (Anisah, 2013). Hal ini juga

tidak terlepas dari kendala bank syariah yang harus bersaing dalam penarikan dana dari masyarakat dengan bank konvensional yang memakai tingkat bunga sebagai instrumennya. Menurut Rivai dan Arifin (2010) bank islam berdasarkan prinsip islam dan tidak mengizinkan pembayaran dan penerimaan bunga tetapi pembagian keuntungan.

Dewasa ini perkembangan perbankan syariah masih dipengaruhi oleh isu yang cukup kontroversial dalam syariah marketing yang dibagi menjadi dua segmen pasar syariah yaitu pasar emosional diartikan sebagai kumpulan nasabah yang datang ke perusahaan atau lembaga keuangan syariah karena pertimbangan halal-haram, didorong oleh kekhawatiran akan praktek riba dan *ukhrawi* lainnya. Segmen yang kedua yaitu pasar rasional yang diartikan mereka yang sangat sensitif terhadap perbedaan harga, varitas produk, bonafiditas lembaga atau bank, begitu juga dengan kualitas pelayanan. Secara umum pasar ini dinyatakan boleh syariah dan halal asal kompetitif, jika tidak terpaksa mencari yang lain. (Kartajaya dan Sakir Sula, 2006)

Dua segmen di atas dicerminkan dari penelitian-penelitian terdahulu. Nasser dan Al-Khatib (2005) menemukan bahwa 79% responden di Jordan mau menanamkan dananya pada bank syariah karena motivasi agama. Sedangkan Fitriyah (2010) membuktikan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dana bank umum syariah, karena faktor agama merupakan faktor utama yang menjadi alasan nasabah menyimpan dananya di bank syariah.

Pada bank syariah, bunga tersebut diganti dengan bagi hasil. Dimana dalam bagi hasil, keuntungan atau kerugian akan dibagi bersama oleh kedua belah pihak. Oleh sebab itu, bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pembanding suku bunga pada perbankan konvensional. Ketika tingkat bunga tinggi, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank konvensional. Tetapi sebaliknya ketika tingkat bagi hasil di bank syariah tinggi, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank syariah. Dengan demikian bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional. (Hermanto, 2008)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Dana bank ini posisinya sangat penting dalam lembaga perbankan dan harus dikelola secara optimal, karena dana bank yang optimal akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat resikonya. Dalam penelitian Anisah (2013) menyatakan bahwa tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito bank syariah. Hasil penelitian yang samadilakukan

Mustaqimah (2013) yang menyatakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap perhimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah yaitu bagi hasil.

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran intermediasi dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank-bank umum (konvensional) dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjaman dengan bunga simpanan. Sedangkan dalam bank syariah tidak mengenal sistem bunga, yang ada adalah prinsip bagi hasil (*profit sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya.

Namun selain dipengaruhi faktor-faktor internal bank itu sendiri, kinerja perbankan syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial. Dalam penelitian ini, selain faktor internal seperti bagi hasil dalam mempengaruhi dana pihak ketiga, peneliti juga mengambil indikator moneter seperti BI *rate* dalam mempengaruhi dana pihak ketiga perbankan syariah.

Dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap tingkat profit bank syariah. Dengan naiknya tingkat suku bunga BI *rate*, maka cenderung akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Sehingga orang akan cenderung untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah karena bunga simpanan di bank konvensional naik yang pada akhirnya tingkat pengembalian yang akan diperoleh oleh nasabah penyimpan dana akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian Umrah dan Kristin (2008) menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara BI *Rate* terhadap DPK bank Syariah. Hasil penelitian yang samadilakukan Hermanto (2008) yang menyatakan bahwa bagi hasil dan suku bunga berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah tahun 2005-2007.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Anisah (2013) menyatakan bahwa tingkat suku bunga akan mempunyai hubungan negatif terhadap dana deposito bank syariah. Hal yang sama dari hasil penelitian Wibowo dan Suhendra (2010) yang menyatakan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga. Akan tetapi dari hasil penelitian Suratman (2013) menyatakan bahwa suku bunga simpanan berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh *rate* bagi hasil dan BI *rate* terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah. Namun untuk variabel *rate* bagi hasil, peneliti mengambil *rate* bagi hasil deposito 1 bulan sebagai operasional bagi hasil penelitian ini. Karena berdasarkan perkembangan pada setiap jenis produknya, produk deposito merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan sepanjang

tahun 2011 sampai dengan 2012 sesuai dengan SPS Perbankan syariah 2012 Bank Indonesia. Deposito merupakan produk yang tingkat pertumbuhannya sangat tinggi yaitu Rp 70,806 miliar tahun 2011 dan meningkat menjadi Rp 78,504 miliar pada tahun 2012 dibandingkan dengan produk perhimpunan dana perbankan syariah lainnya seperti tabungan dan giro.

Dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, masyarakat masih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang tinggi.Dengan demikian wajarlah apabila produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati dibandingkan produk tabungan. Lebih lanjut, produk deposito yang paling diminati masyarakat adalah deposito 1 (satu) bulan (Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2012).

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar pada Bank Indonesia. Sehingga judul pada penelitian ini adalah "PENGARUH *RATE* BAGI HASIL DAN BI *RATE* TERHADAP DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN SYARIAH (STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA)".

TINJAUAN PUSTAKA

1. DANA PIHAK KETIGA

"Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Pada dasarnya sumber dana dari masyarakat dapat berupa Rekening giro *(checking account)*, Tabungan dan Deposito berjangka." (Wibowo dan Suhendro, 2010)

2. RATE BAGI HASIL

Keharaman bunga dalam syariah membawa konsekuensi adanya penghapusan bunga secara mutlak. Teori PLS atau *profit and loss sharing* dibangun sebagai tawaran baru di luar sistem bunga yang cenderung tidak mencerminkan keadilan (*injustice/dzalim*) karena memberikan diskriminasi terhadap pembagian resiko maupun untung bagi para pelaku ekonomi. *Profit-loss sharing* berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonomi/bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu *fixed and certain return* sebagaimana bunga, tetapi dilakukan *profit and loss sharing* berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut. (Yahya dan Yusuf, 2011)

3. BI RATE

Menurut Bank Indonesia BI *rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya.Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga

juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, Sebagaimana harga lainnya maka tingkat bunga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. (Wibowo dan Suherman, 2010)

KERANGKA PEMIKIRAN

Paradigma Penelitian
Model penelitian

Variabel Independen Variabel Dependen

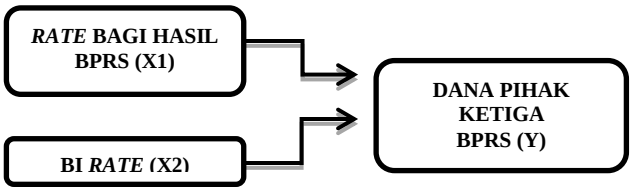

HIPOTESIS

Berdasarkan pada kerangka pemikiran tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga *rate* bagi hasil BPRS berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BPRS.
2. Diduga BI *rate* berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan BPRS.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang beroperasi di Indonesia untuk kelompok BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang data keuangan yang telah di jadikan satu ekuivalen dalam laporan statistik perbankan syariah Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang diajukan. Kriteria yang diajukan yaitu perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan bulanan periode Januari 2010 – Oktober 2013 yang telah dijadikan laporan statistik perbankan syariah oleh Bank Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 yang diambil dari jumlah bulan sejak Januari 2010 – Oktober 2013.

Metode Analisis

Uji Normalitas Data

Alat diagnosa yang digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah grafik normal *probability plot*.Jika data menyebar beberapa garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut normal dan sebaliknya apabila data menyebar dan tidak berada disekitar garis diagonal maka data dikatakan tidak normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005:110).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihasilkan dapat dilanjutkan analisisnya atau tidak. Agar model dapat dianalisis serta dapat memberikan hasil yang representative, maka model tersebut harus terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, heterokedastisitas, dan gejala autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas
b. Uji Autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Bentuk model dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Dana Pihak Ketiga
X_1 = *Rate* bagi hasil
X_2 = BI *rate* (BI)
β_0 = Intercept (konstanta)
β_1, β_2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel yang mempengaruhi DPK
e = Error

Alat Analisis

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda *(multiple regression).* Dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistikal Product dan Service Solution) versi 20.0*.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama-sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho :$\beta 1 = \beta 2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Ha :$\beta 1 = \beta 2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil Uji Normalitas

Dari gambar berikut ini dapat dilihat bahwa sebaran data tersebar disekitar garis lurus (tidak terpencar jauh dari garis lurus) maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dipenuhi pada data kelompok BPRS..

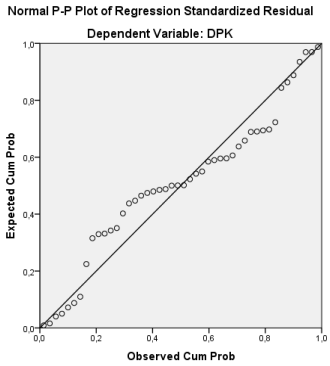

Gambar 4.3 :*Normal Probability Plot* Data BPRS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 : Hasil Pengolahan *Collinearity statistics* BPRS

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Rate Bagi Hasil	1.000	1.000
BI *Rate*	1.000	1.000

Sumber : data olahan

Dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) yang umum digunakan dan telah dijelaskan seperti pada kelompok BUS&UUS. Maka hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoloniaritas diantara variabel-variabel independen pada persamaan regresi BPRS karena nilai VIF < 10 dan Tolerance> 0,1

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada kelompok BPRS dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.7 : Hasil pengolahan Durbin – Watson BPRS

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,742[a]	,550	,505

Sumber:data olahan

Dari hasil pengitungan SPSS diatas maka dapat diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) = 0,505. Dengan demikian nilai DW berada diantara -2 dengan +2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model analisi yang digunakan dalam penelitian ini.

Heteroskedastisitas

Adapun hasil dari uji heterokedasitas pada kelompok BPRS sebagai berikut :

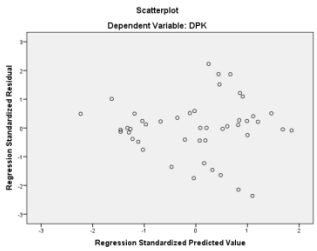

Gambar 4.4 :Hasil Pengolahan Heterokedasitas BPRS

Hasil yang ditunjukkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola dan memiliki pola menyebar, dimana hal ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami gejala heterokedasitas, yang berarti bahwa varians sampel dari residual pengamatan ke pengamatan lain mempunyai kesamaan sehingga penaksir yang diperoleh menjadi efisien.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda pada kelompok BPRS dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda BPRS

Model	B	Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
(Constant)	-904300.404		-.640	.526
Rate Bagi Hasil	52374116.373	.650	6.354	.000
BI *Rate*	-54836072.077	-.363	-3.546	.001

Sumber : data olahan

Rumusan persamaan regresi berganda (*Multiple regression*) yaitu :

$Y = - 904300.404 + 52374116{,}373\ X_1 – 54836072{,}077\ X_2 + e$

Keterangan:

Y= Dana Pihak Ketiga BPRS
X1 = *Rate* bagi hasil BPRS
X2 = BI *rate*
β0 = Konstanta
β1,2, = Koefisien regresi
e = Error

- Konstanta sebesar - 904300.404 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata DPK BPRS akan berubah sebesar - 904300.404
- Koefisien regresi *rate* bagi hasil BPRS 52374116,373 menyatakan bahwa jika *rate* bagi hasil mengalami kenaikan 1 poin maka DPK BPRS akan mengalami penambahan sebesar 52374116,373
- Koefisien regresi BI rate – 54836072,077 menyatakan bahwa jika BI rate mengalami kenaikan 1 poin maka DPK BPRS akan mengalami penurunan sebesar 54836072,077

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Determinasi

Dari tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) dengan sampel BPRS yang dihasilkan sebesar 0,550. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 55,0% dari variabel dana pihak ketiga dapat dipengaruhi oleh *rate* bagi hasil dan BI *rate*, sedangkan sisanya sebesar 45,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian seperti inflasi, pendapatan nasional, nilai tukar uang atau biaya promosi, biaya operasional dan lainnya. Dan koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 74,2%

Tabel 4.13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi BPRS

Model	R	R Square
1	.742[a]	.550

Sumber : data olahan

Uji t

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel *rate* bagi hasil terhadap dana pihak ketiga BPRS pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 : Hasil Analisis Uji t *rate* bagi hasil BPRS

Variabel Independen	t hitung	t table	P_{value}	α
rate bagi hasil	6,354	1,684	0,000	0,05

Sumber :data olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa *rate* bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga dimana $P_{value} < \alpha$ (0,000<0,05), dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,354>1,684) dan hal ini berarti *rate* bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap dana pihak ketiga. Dengan kata lain perubahan *rate* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Sehinga H_3 diterima dan H_0 ditolak

Diterimanya hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh stabilnya tingkat kenaikan atau penurunan *rate* bagi hasil sesuai dengan pendapatan bersih BPRS. Sehingga *rate* bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan (BPRS) selama periode penelitian. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya dengan

mengambil sampel bank syariah yang dilakukan Mustaqimah (2013) menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap perhimpunan dana pihak ketiga. Semakin besar bagi hasil yang diberikan kepada nasabah akan semakin membuat jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah meningkat. Begitu pula sebaliknya jika bagi hasil yang diberikan kepada nasabah semakin kecil, maka dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah akan menurun.

Hasil yang sama dari penelitian Yani (2013), Yuliana (2009) dan Hermanto (2008) bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah.Meskipun, perbankan syariah tidak menggunakan bunga sebagai standar kegiatan usahanya, namun oleh karena motif nasabah memilih Bank Syariah sebagai tempat berinvestasi tidak semata-mata didasari keyakinan keagamaan yang mengharamkan bunga serta peluang investasi yang kompetitif.Tetapi juga terdapat motif prioritas lain yakni mendapatkan keuntungan yang tinggi, maka hal ini masih membuka peluang adanya pengaruh penetapan kebijakan bunga tabungan dan pinjaman Bank Umum terhadap jumlah tabungan nasabah di Bank Syariah (Umrah dan Kristin, 2012).Hal ini pun terlihat dari perbandingan *rate* bagi hasil BUS&UUS yang lebih kecil dari pada *rate* bagi hasil BPRS.

Dan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel BI *rate* terhadap dana pihak ketiga BPRS pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 : Hasil Analisis Uji t BI *rate*

Variabel Independen	t hitung	t table	P_{value}	α
BI *rate*	-3,546	1,684	0,001	0,05

Sumber :data olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa BI *rate* mempunyai pengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dimana$P_{value} < \alpha$ (0,001<0,05), sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,546<1,684) dan hal ini berarti BI *rate* tidak mempunyai pengaruh terhadap dana pihak ketiga. Dengan kata lain perubahan BI *rate* tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. sehinga H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Ditolaknya hipotesis ini kemungkinan disebabkan oleh BI *rate* merupakan suku bunga yang dijadikan pedoman pada bank konvensional. Sehingga BI *rate* tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah (BPRS) selama periode penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki data yang normal dan dapat dilakukan pengujian secara regresi berganda, tanpa adanya autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedasitas pada data penelitian. Hasil dari analisisnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil uji koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan 0,55 atau 55,0% (BPRS) dari variabel dana pihak ketiga dapat dipengaruhi oleh *rate* bagi hasil, BI *rate*. Sehingga 45,0% (BPRS)

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. BI *rate* secara parsial (individu) tidak memiliki pengaruh terhadap dana pihak ketiga BPRS periode Januari 2010- Oktober 2013.
3. Dan *rate* bagi hasil BPRS memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap dana pihak ketiga BPRS periode Januari 2010- Oktober 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Ariestya, Dian. 2011. Analisis Pengaruh Imbal Bagi Hasil, Jumlah Kantor Cabang, Suku Bunga, Kurs, dan SWBI terhadap Jumlah Tabungan Mudharabah. Jakarta.

Andriyanti, Ani dkk. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (Deposito Mudharabah 1 Bulan) Bank Muamalat Indonesia (BMI). Jurnal SNA 13. Purwokerto

Andraeny, Dita. 2014.Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.SNA14. Aceh

Anisah, N. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah* Bank Syariah. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya

Bank Indonesia. 2012.*Outlook Perbankan Syariah Indonesia 2012*. Jakarta

Chapra, M.U. 2000. Sistem Moneter Islam. Cetakan Pertama. Gema Insani Press. Jakarta

Dwi wahyuningsih, Hesti. 2014. Pengaruh Nominal Bagi Hasil, Pembiayaan Mudharabah, dan Suku Bunga terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah pada Bank DIY Syariah periode Tahun 2008-2013.Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

D.Nachrowi, dkk. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Edisi Pertama. LPFE UI. Jakarta

Fitriyah, N. 2010. Kontribusi Incentive Compatible Constrains dan Prinsip Bagi Hasil untuk Mereduksi Terjadinya Indikasi Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Survey pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.Thesis Unpad. Bandung

Ghozali, Imam. 2005. AplikasiAnalisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakanke IV.Semarang: Badan Penerbit UNDIP

Hendrie, Anto .2003. Pengantar Ekonomi Mikro Islami. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.

Hermanto, 2008. Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Tahun 2005-2007. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

http://id.wikipedia.org/wiki/perbankan syariah

Hulwati. 2009. *Ekonomi Islam*.Jakarta: Ciputat Press Indonesia Jakarta.

Hutasoit, Isabellah. 2009. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga

dan Inflasi terhadap Perhimpunan Dana Pihak Ketiga Di PT. BRI Persero Tbk Cabang Balige. Skripsi USU. Medan

Indriantoro, N. dkk. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta

Julianti, F. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan BI *Rate* Terhadap Tabungan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Kartajaya, H. dkk. 2008. Syariah Marketing. Cetakan Ke Empat. Mizan. Bandung

Masturoh, Siti. 2011. Pengaruh Return Bagi Hasil (Mudharabah) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Muamalat Indonesia. Skripsi Universitas Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta

Mu'allim, A. 2003. Persepsi Masyarakat terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Jurnal. Yogyakarta

Nasser, K. dan J.A. Al-Khatib. 2005. A Study Of Custumer Satisfaction and Preference in Jordan Islamic Banking. *International journal of bank marketing* 173 MCB University Press

Omer, H.S.H. 1992. "The Implications Of Islamic Beliefs and Practice On The Islamic Financial Institutions In The UK: Case Study Of Albaraka International Bank UK". Unpublished PhD thesis, Economics Department. Loughborough University. Loughborough.

Rahmatika, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Di Sulawesi Periode 1999 – 2012. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar

Romansyah, Dadang. 2009. Penentuan Rate Bagi Hasildeposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia (Analisis Teori dan Praktik). Jurnal Universitas Paramadina. Jakarta

Rizqiana, Rizqa. 2010. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Jumlah Dana Deposito Syariah Mudharabah yang Ada Pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi Universitas UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta

Syafei, Imran M.Nur. 2013.Pengaruh Bagi Hasil Tabungan Dan Pembiayaan, Terhadap Jumlah Nasabah Baru Bank Muamalat Indonesia. Jurnal. Universitas YAPIS Papua

Sugiyono, 2009. Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Ke Empat Belas. Alfabeta, Bandung

Sumodiningrat, G., 2002. Ekonometrika Pengantar. BPFE. Yogyakarta

Suratman, 2013. Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*, Tingkat Imbalan Sbis, Suku Bunga Simpanan Berjangka 1 Bulan Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito *Mudharabah*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Umroh, N. dkk. 2012.Pengaruh BI Rate dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Terhadap Tingkat Dana Pihak Ketiga Dan Perkembangan

Perbankan Syariah. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang

Usanti, T.P. dkk. 2013. Transaksi Bank Syariah. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta

Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Wibowo, A dan Suhendra, S. 2010. Analisis PengaruhNilaiKurs, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Devisa Di Indonesia (PeriodeTriwulan I 2003 – Triwulan Iii 2008). Jurnal Universitas Gunadarma. Jakarta

www.bi.go.id

Yani, C.E.N., 2013.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2009 – 2012. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Yuliana, 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Tahun 2006-2008. Skripsi Universitas islam negeri sunan kalijaga. Yogyakarta

Yahya, M. dkk., 2011. Teori Bagi Hasil (*Profit And Lost Sharing)* Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Syariah. Jurnal. Semarang

Widarjono, Agus. 2007. Ekonomitrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua, FEUII. Yogyakarta